

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pasar bebas saat ini, persaingan serta peluang menjadi sebuah karakteristik yang harus dihadapi. Dengan demikian, perlu ada perubahan tatanan hidup masyarakat sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia bermutu, siap bersaing serta menemukan peluang. Untuk mempersiapkan hal tersebut, dibutuhkan orientasi kebijaksanaan pendidikan yang menyesuaikan kemampuan bersaing serta kerja sama dengan luwes. Perkembangan teknologi saat ini terus berkembang, sehingga pendidikan perlu melakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu meningkatkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab yang perlu diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Pengembangan mutu sumber daya manusia dibutuhkan pengetahuan, kompetensi serta mental yang mandiri terutama mental untuk menjadi seorang wirausahawan.

Namun melihat data dari Badan Pusat Statistik ternyata Universitas yang seharusnya dapat mencetak lulusan yang siap kerja nyatanya masih kalah dari lulusan diploma. Melihat jumlah pengangguran dengan lulusan sarjana yang masih banyak dibandingkan lulusan diploma seharusnya Perguruan Tinggi

memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan kepada para mahasiswa agar menjadi seorang pengusaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dikarenakan lapangan pekerjaan sangatlah terbatas.

Tabel 1.1
Data Pengangguran Warga Indonesia

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2019		2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379	20.461	23.905
2	Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813	342.734	431.329
3	SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492
4	SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448
5	SLTA Umum/SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338
7	Akademi/Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261	254.457	216.024
8	Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203	999.543	848.657
	Total	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih berkeinginan untuk bekerja di perusahaan, dikarenakan lapangan pekerjaan yang menyerap mereka terbatas, alhasil bukannya membantu membuka lapangan pekerjaan namun semakin menambah angka pengangguran.

Universitas sebagai salah satu institusi pendidikan didorong untuk menjadi wadah yang menciptakan *entrepreneur* di masa perkuliahan serta memberi motivasi mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Sebab jika para mahasiswa tidak diberikan gambaran bagaimana konsep kewirausahaan, tentu hal tersebut akan meminimumkan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi bisnisnya. Suryana (2014:4) menjelaskan “Seorang *entrepreneur* tidak akan sukses apabila tidak mempunyai ilmu, kompetensi serta keinginan”. Jika

memiliki kemauan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan serta kompetensi maka tidak akan menjadikan orang tersebut sukses dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pengetahuan tentang berwirausaha sangatlah penting. Pengetahuan kewirausahaan juga telah ditanamkan di dunia pendidikan terkhususnya mahasiswa. Namun kenyataannya, kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha menjadi permasalahan saat ini padahal mahasiswa telah belajar kewirausahaan di kelas. Oleh karena itu, Pihak Universitas juga dituntut untuk memperhatikan faktor yang cenderung meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Efikasi diri menjadi salah satu aspek afektif yang banyak mempengaruhi. Tumbuhnya efikasi akan memicu keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Efikasi berperan penting dalam menghadapi tantangan hidup yang mendorong mahasiswa untuk tidak cepat menyerah dalam meraih tujuan. (Bandura, 2011: 17).

Menurut Reinald (2010:12), *entrepreneur* merupakan seseorang yang berupaya, memiliki sikap berani untuk mengembangkan usahanya. Seorang wirausahawan dituntut memiliki keberanian menghadapi segala risiko dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia baik itu materiil, intelektual, waktu maupun kompetensi dalam memperoleh suatu produk maupun jasa yang membawa manfaat pada diri sendiri serta orang lain. Fuadi (2009:93) menjelaskan minat berwirausaha ialah rasa ingi, tertarik, dan kesediaan untuk bekerja dengan optimal untuk memenuhi kebutuhannya tanpa takut atas semua risiko yang ada. Minat berwirausaha bisa diartikan sebagai keinginan seseorang untuk menciptakan kemandirian dalam menjalankan usahanya. Bygrave (dalam Alma,

2013:9) memaparkan minat berwirausaha memiliki berbagai faktor, yakni: 1) faktor personal, berkenaan pada aspek kepribadian, 2) faktor environment melalui lingkungan fisik, 3) faktor sosiological, berkenaan pada hubungan dengan keluarganya.

Efikasi diri dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan serangkaian Tindakan dalam situasi tertentu. Membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Menurut Lailatus (2019:21) tingginya efikasi diri seseorang ditandai dengan upaya yang dilakukan lebih maksimal untuk menjadi wirausahawan.

Pemerintah sudah berupaya mendorong masyarakat untuk berwirausaha, namun masih banyak hambatan yang terjadi di masyarakat khususnya dialami oleh penduduk usia muda dan mahasiswa. Faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi untuk menjadi wirausahawan sebab mindset menjadi PNS dan pegawai lebih dianggap mempunyai prestise. Selain itu, rasa kurang percaya diri serta kurangnya ekspektasi pendapatan seorang wirausahawan kerap menjadi keresahan kaum muda terutama mahasiswa sehingga tidak berani mengambil risiko tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan ekspektasi dan keyakinan bahwa berwirausaha akan membawa keuntungan dan kemakmuran (Dian Septian, 2016:2).

Minat berwirausaha yakni keberanian diri dalam mencukupi kebutuhan hidup, menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi, mengembangkan usaha ataupun menciptakan usaha baru. Sikap berani menjadi hal utama dalam menjalankan bisnis terbaru (Suryamannim dalam Kurnia Dewi, 2019:3). Melalui

minat berwirausaha ini akan mendorong mahasiswa berani menjalankan suatu usaha dengan ekspektasi pendapatan yang relevan.

Rendahnya efikasi diri pada mahasiswa akan menurunkan keyakinan diri sendiri untuk memaksimalkan potensinya. Umumnya mahasiswa akan bingung untuk menetapkan tujuan serta mengambil keputusan bahkan mereka akan ragu untuk berwirausaha. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor keluarga yang tidak pernah atau jarang membahas bagaimana langkah yang akan diambil setelah menjadi sarjana. Pilihan pekerjaan juga menunjukkan pengaruh besar dari efikasi diri dan biasanya akan memiliki kesamaan dengan keinginan orang tua. (<https://www.kompasiana.com/alamsemesta2448/5d1053cf0d82307347299013/ke-luarga-dan-efikasi-diri-remaja>, diakses 24 Juni 2019 11:43)

Faktor lain yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa diantaranya yaitu pendapatan orang tua. Dengan kondisi perekonomian keluarga yang mencukupi maka keluarga dapat dengan leluasa memfasilitasi anak dalam mengembangkan bakatnya ataupun minatnya. Dan apabila anak diberi fasilitas yang cukup dalam mengembangkan minatnya anak akan lebih percaya diri dalam menjalankan minat tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fachry Nasution dan Sry Melva Panggabean (2019:23) diinterpretasikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendapatan orang tua berpengaruh. Selaras dengan hal tersebut, Abu Ahmadi (dalam Kadarsih 2013:6) menjelaskan kondisi sosial ekonomi keluarga berperan pada perkembangan anak, contohnya keluarga dengan penghasilan yang memadai akan menciptakan kondisi material anak yang lebih

luwes sehingga ia memiliki peluang untuk memperdalam berbagai kompetensinya. Menurut Hajrah, dkk (2016:106) Kondisi ekonomi adalah kondisi seseorang atau keluarga untuk melengkapi kebutuhannya. Kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat dengan menganalisis pendapatan keluarga bulanan dan beban total orang tua. Dalam hal ini setiap siswa pasti berasal dari kondisi ekonomi orang tua yang berbeda.

Seorang wirausahawan tidak akan sukses tanpa modal material yang didukung dengan kondisi ekonomi keluarga dan modal intelektual yang berarti pengetahuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Total pengangguran lulusan Sarjana ukup tinggi, namun perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswanya untuk siap kerja.
2. Total wirausahawan di Indonesia masih sedikit namun kewirausahaan berperan pening untuk peningkatan ekonomi suatu Negara serta angka pengangguran dapat berkurang.
3. Rendahnya lulusan sarjana yang mulai berwirausaha setelah lulus.
4. Rendahnya rasa yakin pada diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan setelah lulus dari Perguruan Tinggi.
5. Rendahnya pendapatan orang tua untuk memfasilitasi minat berwirausaha.
6. Rendahnya minat berwirausaha untuk mengurangi jumlah pengangguran

1.3 Pembatasan Masalah

Ada berbagai faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha, maka penelitian ini dibatasi pada faktor efikasi diri dan pendapatan orang tua. Sebab faktor tersebut yang cenderung mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa untuk berwirausaha. Objek penelitian ini terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri serta pendapatan orang tua secara simultan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri serta pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat berikut:

1) Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta menjadi bahan rujukan pembaca tentang variabel terkait.

2) Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan dan saran untuk seluruh pihak berikut:

a) Bagi Universitas

Dapat menjadi bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan agar lebih optimal dalam meningkatkan kualitas para mahasiswanya.

b) Bagi Tenaga Pendidik

Dapat memberi masukan kepada seluruh tenaga pendidik agar lebih memaksimalkan pembelajaran kewirausahaan.

c) Bagi Mahasiswa

Dapat menginspirasi serta menjadi referensi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis dan mampu meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi seorang wirausahawan.